

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MTS NURUL
QODIRI AL-MA'ARIF TAMAN GRUJUGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:
ABDUL FATAH
NIM. D20181059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

JUNI 2025

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MTS NURUL
QODIRI AL-MA'ARIF TAMAN GRUJUGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

ABDUL FATAH
NIM. D20181059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MTS NURUL
QODIRI AL-MA'ARIF TAMAN GRUJUGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

ABDUL FATAH
NIM. D20181059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing :



Dr. KUN WAZIS.S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 197410032007101002

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN
SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MTS
NURUL QODIRI AL-MA'ARIF TAMAN GRUJUGAN
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A.
NIP. 197807192009121005

Dhama Suroyya, M.I.Kom.
NIP. 198806272019032009

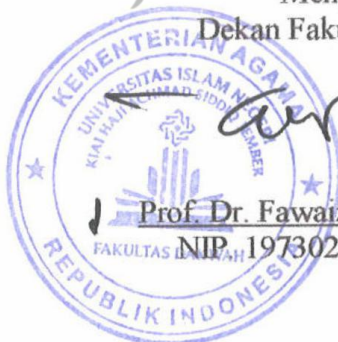
Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.

2. Dr. Kun Wazis, S.Sos.I, M.Kom.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



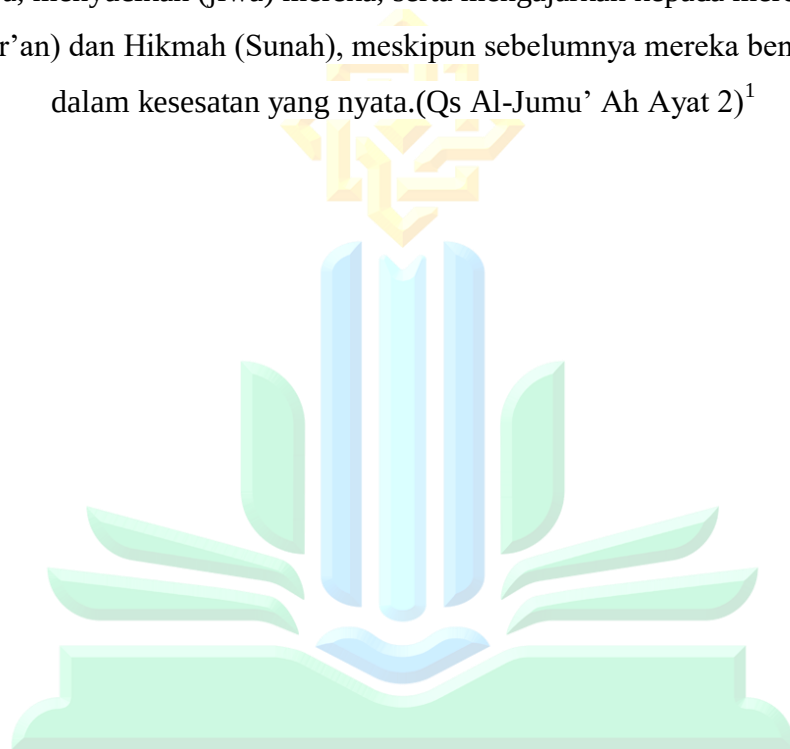
Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

NIP. 197302272000031001

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ٢

Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Qs Al-Jumu' Ah Ayat 2)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

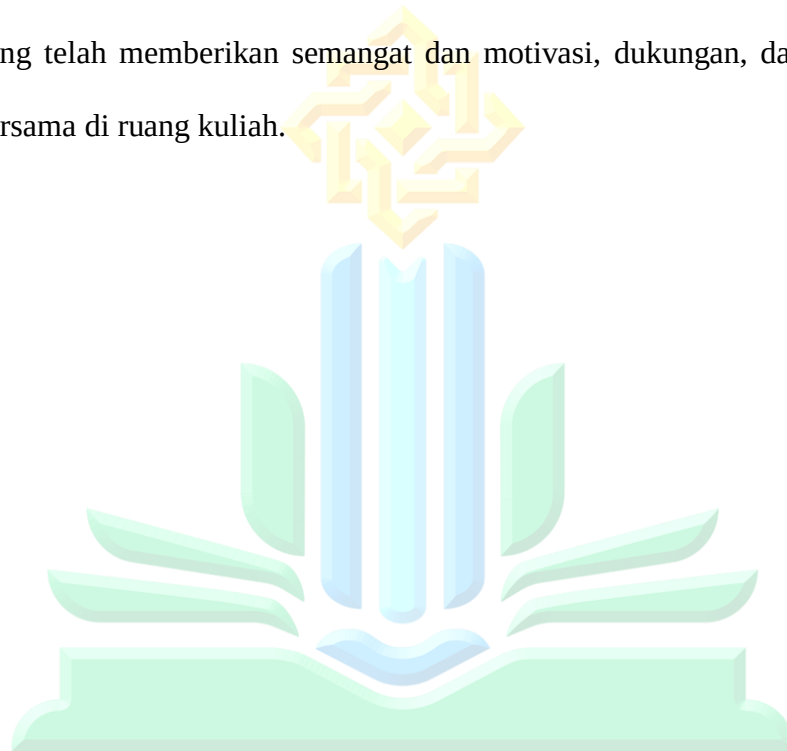
¹ Al Qur'an Terjemah Indonesia, Qs Al-Jumu' Ah Ayat 2

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT, karena atas rahmat karunia-Nya, sehingga saya berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagaimana mestinya. Saya juga tidak lupa untuk selalu mengirimkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Sukardi dan Ibu Buyani yang tiada henti mendoakan yang terbaik terhadap penulis pada proses belajarnya. Ku persembahkan kara kecil ini untuk bapak dan ibu yang telah memberikan cinta, dukungan, dan perhatian yang tak terhingga, yang belum bisa aku ganti seutuhnya seperti yang telah bapak dan ibu berikan. Serta Terimakasih karena telah tulus mendengarkan segala keluh kesah dan terimakasih atas segala dukungan baik secara moril maupun moral.
2. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom yang bersedia dengan sabar meluangkan waktunya dengan tulus dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada Kepala Sekolah, dan Wali Kelas yang telah memberikan izin dalam penelitian.

4. Kepada pimpinan, dosen, karyawan serta seluruh pengajar Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah terlibat selama proses kegiatan belajar mengajar hingga selesai dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan membawa berkah.
5. Kepada seluruh teman-teman KPI angkatan 2018, khususnya kelas O2 yang telah memberikan semangat dan motivasi, dukungan, dan berjuang bersama di ruang kuliah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang menggenggam seluruh alam semesta beserta segala isinya, yang telah memberi segala taufik dan hidayah-Nya, serta yang telah memberikan segala kemudahan selama penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana satu (S-1) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Setelah melalui proses yang panjang, penulis, dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Sebagai media Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam kegiatan Belajar Mengajar di Mts Nurul Qodiri Al-Ma’ arif Taman Grujugan Bondowoso” Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa terlepas dari kehendak Allah SWT, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni Zain, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.

3. Bapak Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom , selaku pembimbing skripsi yang tiada hentinya memberikan arahan dan semangat terhadap penyelesaian skripsi saya, semoga selalu diberikan kesabaran dalam vii i mendidik dan membimbing penulis sehingga bernilai ibadah di hadapan Allah SWT.
4. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
5. Tim penguji UIN KHAS Jember, yang telah memberikan arahan, kritik dan saran.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kepada pimpinan, para dosen dan karyawan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 5 Juni 2025

Abdul Fatah
NIM. D20181059

ABSTRAK

Abdul Fatah, 2025. *Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso.*

Kata Kunci: ***Efektivitas, Media Sosial, WhatsApp, Guru, Siswa, Pembelajaran***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya pemanfaatan media sosial, khususnya WhatsApp, sebagai media komunikasi alternatif dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pendukung pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas penggunaan WhatsApp dalam mendukung komunikasi edukatif antara guru dan siswa serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Permasalahan yang diangkat mencakup sejauh mana WhatsApp dapat menunjang interaksi pembelajaran dan kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran bersifat relatif: sebagian guru menilai WhatsApp cukup efektif karena fleksibilitas dan kemudahan akses, sedangkan sebagian lainnya menganggap kurang optimal karena minimnya respon siswa dan keterbatasan dalam menyampaikan materi secara menyeluruh.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa WhatsApp dapat berfungsi sebagai media komunikasi pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara terstruktur, disertai komitmen dari kedua belah pihak, serta didukung dengan strategi komunikasi yang tepat. Dengan demikian, WhatsApp dapat menjadi alternatif solusi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

DAFTAR ISI

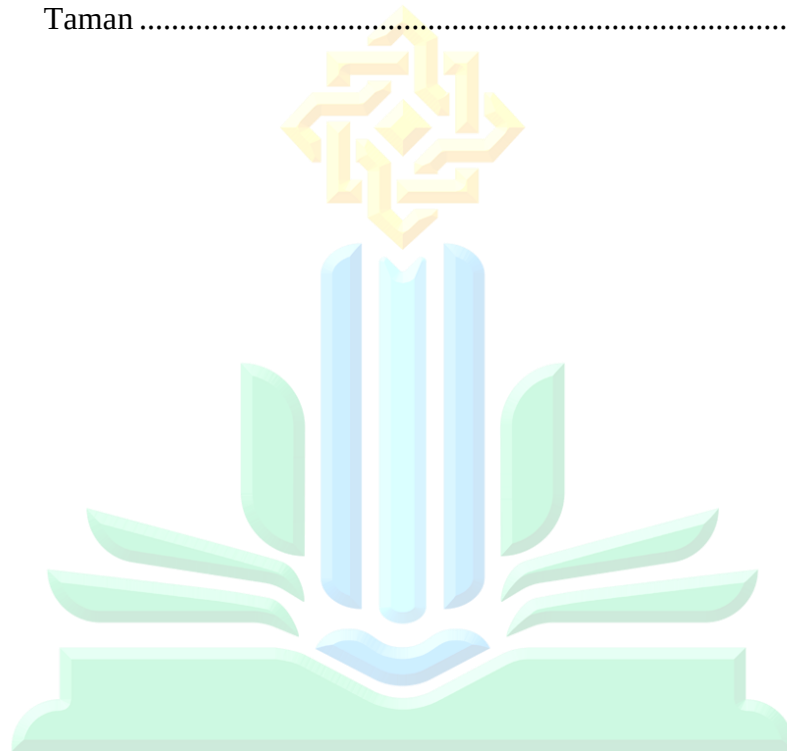
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi penelitian	33
C. Subyek penelitian	33
D. Teknik pengumpulan data	34
E. Analisis data	36

F. Keabsahan data.....	37
G. Tahap tahap penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	39
B. Penyajian Data dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DOKUMENTASI	65
Lampiran 1	71
Lampiran 2	72
BIODATA PENULIS.....	74


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Persamaan dan persamaan penelitian terdahulu	15
Tabel 4. 1	Data Guru dan Ketenagaan Pendidikan	43
Tabel 4. 2	Data Guru Wali Kelas.....	44
Tabel 4. 3	Data Guru Piket	45
Tabel 4. 4	Saranan Prasaranan terdapat MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu wujud dari kemajuan ini adalah munculnya berbagai platform media sosial yang berperan besar dalam membentuk pola komunikasi dan interaksi masyarakat modern. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan hiburan dan interaksi sosial semata, melainkan juga telah merambah ke dunia pendidikan sebagai media pendukung proses belajar mengajar yang adaptif, fleksibel, dan berbasis digital.²

Dalam lingkup pendidikan, perubahan paradigma pembelajaran dari tatap muka konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi menjadi hal yang tidak terhindarkan. Hal ini terutama terlihat sejak munculnya pandemi COVID-19 yang menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam kondisi tersebut, penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi dan pembelajaran meningkat secara signifikan. WhatsApp dianggap sebagai media yang mudah diakses, hemat biaya, dan akrab digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk guru dan siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah.³ Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan terjadinya komunikasi,

² Suyanto, M. *ICT dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi, 2021, hlm. 23.

³ Larasati, D. "WhatsApp sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, vol. 5, no. 1, 2022, hlm. 22–25.

pertukaran informasi, dan interaksi, salah satunya adalah WhatsApp. WhatsApp adalah aplikasi perpesanan instan yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa, dengan fitur seperti pesan teks, suara, gambar, video, dan dokumen. Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, membimbing, dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa adalah peserta didik yang menjadi subjek penerima informasi dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

WhatsApp menyediakan fitur-fitur komunikasi seperti grup diskusi, pesan teks, pesan suara, panggilan video, serta pengiriman file dalam berbagai format. Fitur-fitur ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, membina interaksi, serta memantau keaktifan siswa. Di sisi lain, siswa juga dapat mengirim tugas, bertanya langsung kepada guru, dan berdiskusi dengan teman-temannya secara cepat.⁴

Kemajuan tersebut telah memberikan sumber informasi dan komunikasi yang sangat luas dibandingkan dengan apa yang telah dimiliki manusia. Dengan munculnya perkembangan teknologi yang semakin maju, dunia ibarat ruang tanpa batas mulai dari mesin cetak, telepon seluler, radio, televisi, komputer. Seluruh lapisan masyarakat dari berbagai negara di dunia dapat berkomunikasi dan berbagi informasi tanpa batas ruang dan waktu, salah satunya dengan menggunakan WhatsApp.⁵

⁴ Febrianti, Sania. *Efektivitas Penggunaan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

⁵ Mohammad Zamroni, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan", *Jurnal Dakwah*, Volume, X No 2, Juli-Desember 2009, hlm.197.

Namun, dibalik potensi besar yang ditawarkan oleh WhatsApp dalam dunia pendidikan, terdapat pula tantangan dan keterbatasan yang perlu dikaji. Tidak semua guru mampu mengelola media sosial dengan efektif sebagai sarana pembelajaran. Sebaliknya, tidak sedikit siswa yang menggunakan WhatsApp secara pasif, kurang disiplin, bahkan menjadikannya sebagai media hiburan semata.⁶ Beberapa studi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran melalui WhatsApp sangat dipengaruhi oleh kesadaran digital, kedisiplinan siswa, kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis media sosial, serta pengawasan dari lingkungan sekolah maupun orang tua.⁷

Tidak hanya itu, pengguna juga dapat mengirim soft file dengan ekstensi PDF, docs, JPEG dan berbagai jenis dokumen lainnya. Kehadiran dan kemajuan media sosial khususnya WhatsApp telah menjadi sistem komunikasi yang canggih saat ini, sehingga para tenaga pengajar juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan ICT, dengan mengembangkan sendiri atau memanfaatkan teknologi yang ada, seperti Ada apa. . sebagai alat untuk mentransfer ilmu secara cepat tanpa harus hanya fokus pada waktu pembelajaran tertentu, dengan tetap memperhatikan berbagai faktor agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Pustikayasa, 2019).⁸

⁶ Ainun, S. A. *Hubungan Intensitas Penggunaan Grup WhatsApp terhadap Pemahaman Belajar*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, 2021.

⁷ Rahmawati, L. "Analisis Efektivitas Media Sosial dalam Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2022, hlm. 30–33.

⁸ I Made Pustikayasa, *Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*, IAHN-TP Palangka Raya, Vol 10 No 2 (2019): Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu

MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang turut mengadopsi penggunaan WhatsApp dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam kondisi darurat (seperti pandemi) maupun sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran reguler. Sekolah ini memiliki latar belakang religius dan berbasis pesantren, namun tidak tertutup terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks tersebut, WhatsApp menjadi alat komunikasi penting antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi, mendistribusikan tugas, dan membangun komunikasi akademik di luar kelas.⁹

Meski demikian, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam konteks pembelajaran di MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif. Padahal, efektivitas tersebut sangat penting untuk diketahui agar pemanfaatan teknologi dapat diarahkan secara maksimal dan tepat guna dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis sejauh mana WhatsApp digunakan secara efektif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di madrasah tersebut, termasuk untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian dan disusun dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp sebagai media*

⁹ Dokumentasi Wawancara Internal dan Observasi Lapangan, MTs Nurul Qodiri, April 2025.

Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Studi kasus di MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso)''.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan focus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran antara guru dan siswa di MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial (WhatsApp) antara guru dan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, Berdasarkan focus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran antara guru dan siswa di MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso
2. Untuk mengetahui dan mengkaji dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial (WhatsApp) antara guru dan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Qodiri AL-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoristis

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan media sosial whatsapp antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Qodiri AL-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wawasan, pengetahuan, pengalaman peneliti sendiri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menggunakan WhatsApp dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa dan dapat meningkatkan interaksi dan hasil belajar.

c. Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif

Hasil penlitian ini dapat dijadikan suatu acuan dala sebuah pembelajaran bagi siswa dalam menerapkan suatu proses pembelajaran melalui media social Whatshapp

d. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur bagi akademik keputakaan kampus UIN KHAS Jember dan sebagai

acuan bagi generasi peneliti-peneliti selanjutnya terutama terkait dengan penelitian penggunaan Media Whatsapp

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi wacana bagi pembaca serta Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang penggunaan, yang berkaitan media sosial Whatsapp sebagai alat komunikasi dengan kelayakannya sebagai sebuah informasi yang akan diterima oleh orang banyak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan paling penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya terdapat pada judul dan rumusan masalah atau fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti

1. Efektivitas

Pengertian Efektivitas Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu Effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan berhasil. Kamus ilmiah populer mengartikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil yang berguna atau tujuan pendukung. Efektivitas merupakan unsur dasar untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan¹⁰

¹⁰ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Upaya mengevaluasi berjalannya suatu organisasi dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep inilah yang menjadi salah satu faktor penentu perlu tidaknya dilakukan perubahan besar-besaran terhadap bentuk dan pengelolaan organisasi. Dalam hal ini efektivitas adalah tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada, baik dari segi input, proses maupun output. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber daya meliputi ketersediaan personel, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dilaksanakan dengan benar dan sesuai prosedur, sedangkan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan membuahkan hasil yang bermanfaat.¹¹

2. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu tren berbasis Teknologi Informasi (TI) di Era Informasi atau Era Digital. Media Sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran Konten Buatan Pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010). Media sosial muncul sebagai istilah populer yang merambah ke semua generasi. Dengan adanya media sosial, kegiatan yang dahulu dilakukan secara konvensional secara tatap muka kini dapat dilakukan secara virtual, baik secara sinkron maupun asinkron. Teknologi informasi dan komunikasi

Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

¹¹ Ibid, h.4.

(TIK) berkembang sangat pesat, memberikan ruang bagi penggunanya untuk mengakses informasi dengan lancar. Media jejaring sosial (Rahadi & Abdillah, 2013), merupakan media yang banyak digunakan untuk mengakses informasi, baik yang berkaitan dengan bisnis, pendidikan, bahkan politik.¹²

3. Whatsapp

WhatsApp merupakan produk media sosial yang tergabung dalam grup Facebook. Dengan mengandalkan layanan perpesanan, WhatsApp menjadi aplikasi perpesanan media sosial yang wajib diperhitungkan untuk layanan sosialisasi modern. Selain menyediakan layanan pesan dalam bentuk teks, WhatsApp juga mengembangkan layanan berbasis gambar, video call, dan lain sebagainya.¹³

4. Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut serta dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Menurut para ahli, pengertian guru profesional adalah setiap orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

¹² Leon A. Abdillah, *Pesanan Media Sosial Modern*, Bening Media Publing, 2022, h. 1

¹³ Leon A. Abdillah, *Pesanan Media Sosial Modern*, Bening Media Publing, 2022, h. 4

¹⁴ Dr. Muhiddinur Kamal, M. Pd, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, AURA (CV. Anugrah Utama Raharja), 2013, h.1

5. Siswa

Menurut Sudirman (2003) pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangkai menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab untuk memudahkan pembaca, dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I : sebuah rujukan disertakan dalam bab ini secara singkat menguraikan keseluruhan diskusi dan melanjutkan ke bab berikutnya. Bab ini terdiri dari konteks penelitian definisi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Definisi istilah dan pembahasan sistematis.

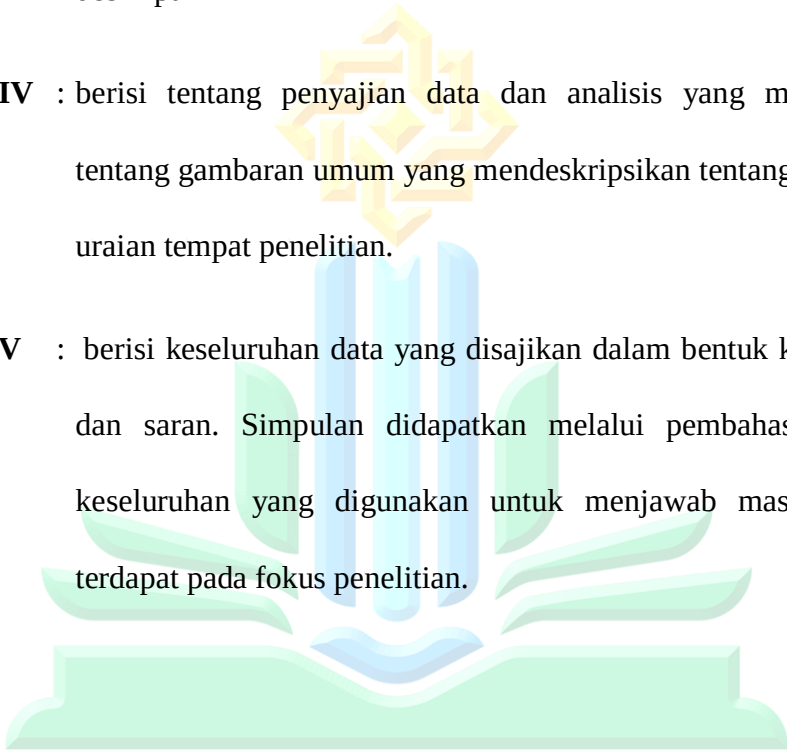
BAB II : berisi tinjauan literatur. Bab ini memaparkan makalah penelitian sebelumnya, termasuk berbagai temuan dan kajian teoritis terkait Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp antara Guru dan Siswa dalam kegiatan Belajar Mengajar di Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif Taman Grubjuvngan Bondowoso

¹⁵ Sudirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

BAB III : membahas metode atau teknik penelitian yang mencakup jenis atau kategori penelitian, pendekatan, dan subjek penelitian, sumber data primer dan sekunder, serta tahapan pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif

BAB IV : berisi tentang penyajian data dan analisis yang menjelaskan tentang gambaran umum yang mendeskripsikan tentang mengenai uraian tempat penelitian.

BAB V : berisi keseluruhan data yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran. Simpulan didapatkan melalui pembahasan secara keseluruhan yang digunakan untuk menjawab masalah yang terdapat pada fokus penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (Skripsi, disertai, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Skripsi berjudul : **“Efektifitas Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik II MI Hidayatul Hasanah Depok”**. Disusun oleh Sania Febrianti, Program Studi Guru MI FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas II MI Hidayatul Hasanah Depok sebesar 20,6%. Hasil ini menunjukkan penggunaan whatsapp termasuk kategori media sosial yang bermanfaat untuk media pembelajaran secara daring untuk menyebarkan informasi dan diskusi mencakup pelajaran selama berlakunya pembelajaran daring. Jika diinterpretasikan penggunaan whatsapp termasuk ke dalam kategori hubungan positif yang dihitung

¹⁶ Sania Febrianti, *Efektifitas Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik II MI Hidayatul Hasanah Depok*, Program Studi Guru MI FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

dalam tabel skalalikt, maka penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran daring peserta didik kelas II termasuk ke dalam kategori penggunaan whatsapp yang cukup setuju yang ditunjukkan penggunaanya dalam media diskusi dan informasi dalam kegiatan belajar.

2. Skripsi berjudul : **“Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media Grup Whatsapp Terhadap Pemahaman Belajar Anggota Grup Halaqoh Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy”**. Disusun oleh Ainun Shanaz Arumni, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.¹⁷

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai hubungan intensitas penggunaan sosial media grup WhatsApp terhadap pemahaman belajar grup Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) AbdullahRoy, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang antara intensitas penggunaan sosial media grup WhatsApp anggota grup Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) AbdullahRoy terhadap pemahaman belajar aqidah islam.

Aspek yang paling berpengaruh terhadap pemahaman belajar anggota grup WhatsApp Halaqah Silsilah Ilmiah(HSI) AbdullahRoy secara berturut-turut adalah penghayatan dan perhatian dengan nilai

¹⁷ Ainun Shanaz Arumni, *Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media Grup Whatsapp Terhadap Pemahaman Belajar Anggota Grup Halaqoh Silsilah Islamiyah (HSI) Abdullah Roy*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

31.8%. Intensitas penggunaan WhatsApp yang terdiri atas variabel perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi memberikan pengaruh terhadap pemahaman belajar anggota didalam grup Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy sebesar 26.2 % sisanya 74.8 % dipengaruhi variabel lain.

3. Skripsi berjudul : **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS I SDN 25 INDRALAYA”** Disusun oleh Anjarria lestari S Jurusan Ilmu pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Sriwijaya, 2021.¹⁸

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai Efektifitas Penggunaan Media sosial Whatsapp Pada pembelajaran daring di kelas I Sdn 25 Indralaya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring sendiri bertujuan untuk memenuhi kriteria pendidikan dengan penggunaan teknologi informasi yang saling terhubung menggunakan komputer atau gadget.

Menurut Dewi (2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran Di tengah pandemi COVID-19 saat ini,

¹⁸ Anjarria lestari S, *Efektivitas penggunaan media sosial Whatsapp pada pembelajaran daring di kelas I Sdn 25 Indralaya*, jurusan Ilmu pebdidikan fakultasn ilmu keguruan dan ilmu pendidikan Universitas sriwijaya, 2021.

hampir semua institusi sekolah bersiap untuk menerapkan pembelajaran melalui media sosial. Melalui pembelajaran online peserta didik dapat mengakses materi dan tugas guru dengan bantuan orang tua.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sania Febrianti, Efektifitas Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik II MI Hidayatul Hasanah Depok	Keduanya sama-sama membahas tentang pembeajara melalui media online yang di dalam hal tersebut adalah whatshap	Fokus Penelitian dan objek penelitian
2.	Ainun Shanaz Arumni, Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media Grup Whatsapp Terhadap Pemahaman Belajar Anggota Grup Halaqoh Silsilah Islamiyah (HSI) Abdullah Roy	Persamaan di dalam penulisan karya ilmiah sama sama membahas tentang efektivitas plamfom media social whatsapp dalam mempermudah komonikasi antar perorangan atau banyak orang	perbedaan di karya tulis ilmiah ini dalam penerapan penggunaan whatsapp yang di lakukan di oleh oleh siswa siswi sedangkan skripsi terdahulu membahas tentang sebuah orgnisasi atau

			perkumpulan.
3.	Anjarria lestari S, Efektivitas penggunaan media sosial Whatsapp pada pembelajaran daring di kelas I Sdn 25 Indralaya	Dalam sebuah publikasi karya tulis ilmiah yang di lakukan oleh peneliti terdahulu sama sama membahas tentang penggunaan whatsap terhadap anak sekolah dasar yang wajib di atas pendampingan orang tua	Perbedaan antara karya tulis ilmiah terdahulu ini terletak pada system belajarnya melalui daring di karena covid 19. Sedangkan yang di tulis oleh penulis lebih kepada system pembelajaran online (tatap muka) dan Offline secara daring.

B. Kajian Teori

1. Efektivitas Media Whatsapp

Efektifvitas media Whatsapp dalam hal ini yaitu efektivitas penggunaan media Whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran dimana secara khusus pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Karena kebijakan dan prinsip dalam pembelajaran daring, maka Whatsapp merupakan salah satu media yang dapat dikatakan media pembelajaran daring.¹⁹

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV. Sarnu Untung, 2020), hal 11.

Ada beberapa kriteria menurut susanto yang dapat dijadikan landasan sebagai barometer atau indikator efektivitas penggunaan media Whatsapp yaitu sebagai berikut :²⁰

- 1) Belajar Tuntas, proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila < 75% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
- 2) Penggunaan media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman..awal dengan pemahaman setelah proses belajar mengajar.
- 3) Penggunaan media pembelajaran dapat dinyatakan efektif apabila aktivitas siswa mencapai 60% atau pada kriteria cukup.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa barometer efektivitas yaitu tercapainya tujuan dari pembelajaran dan hasil belajar siswa yang tinggi. Hal tersebut sesuai argumentasi dari Susanto yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu barometer keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas. Selain itu ditinjau dari hasil belajar, maka pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai.²¹ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media *Whatsapp* dalam pembelajaran adalah

²⁰ A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2011), hal 37

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2015), hal 53 - 55

mengukur sejauh mana pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui penggunaan media *Whatsapp*.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu unsur atau komponen yang tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran. Media berawal dari kata jamak yaitu *medium* yang artinya perantara, pengantar, atau tengah.²² Media yaitu singular dari *medium* berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, yang tertuju pada sesuatu yang dapat menyalurkan informasi antara sumber dan penerima informasi.²³ Menurut Sadiman, media merupakan perantara atau pengantar dalam memberikan suatu informasi yang berasal dari pengirim untuk disampaikan ke penerima.²⁴

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam pembelajaran. Ketepatan penggunaan media dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Munadi mendefinisikan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan dari sumber secara terencana sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya yaitu siswa dapat melakukan proses belajar yang

²² Arsyad Ahmad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal 10

²³ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2018), hal 5

²⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran : Manual dan Digital*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hal 7

efisien dan efektif.²⁵ Arsyad mengartikan media pembelajaran sebagai alat – alat fotografis, grafis, ataupun elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi secara verbal atau visual. Dapat dikatakan media dalam pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan – pesan pembelajaran. Sedangkan Kustandi dan Sutjipto berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berguna untuk memperjelas materi yang akan disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.²⁶

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, minat, dan pikiran siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki manfaat – manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.

²⁵ Awal Kurnia Putra Nasution, *Media Pembelajaran Berbasis Internet*, (Aceh: As-Salam Press, 2019), hal 6.

²⁶ Nurdyansayah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hal 44.

Menurut Sudjana dan Rivai ada beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain:²⁷

- 1) Menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa serta menumbukan motivasi belajar siswa.
- 2) Dapat memperjelas makna bahan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga memungkinkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode dalam mengajar lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal atau penuturan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Menjadikan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi melakukan aktivitas mengamati, melakukan, mencontohkan, memerankan, dll.

c. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran sebaiknya memperhatikan atau berpedoman pada kriteria – kriteria berikut:²⁸

²⁷ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), hal 29.

²⁸ uhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal 11 - 12

- 1) Ketepatan terhadap tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan – tujuan pembelajaran yang ditentukan.
- 2) Dukungan terhadap isi pembelajaran, artinya bahan pembelajaran dapat mudah membantu pemahaman siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media dapat diperoleh ataupun diakses oleh guru maupun siswa.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan medianya, artinya guru dapat menggunakan media yang ditentukan dan terampil sehingga memberikan dampak bagi siswa saat menggunakan media tersebut.
- 5) Ketersediaan waktu menggunakan media, artinya media yang digunakan guru dapat bermanfaat selama pembelajaran.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, artinya menentukan media harus sesuai dengan taraf kemampuan berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung dapat dipahami oleh siswa.

3. Media Whatsapp

a. Pengertian Media Whatsapp

Menurut Van Dijk, media sosial merupakan media yang penggunaannya memfokuskan eksistensi dan memfasilitasi penggunaannya dalam berkolaborasi serta beraktivitas. Menurut Meike dan Young media sosial merupakan media publik yang dapat saling berbagi antara individu dengan individu yang lain. Menurut Boyd,

media sosial merupakan media tempat berkumpulnya individu atau kelompok yang saling berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi.²⁹ Maka sosial merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan individu atau kelompok untuk saling bertukar informasi dalam bentuk tulisan maupun audiovisual.

Menurut Larasati, *Whatsapp* merupakan aplikasi untuk saling menyampaikan pesan secara instan, dan memungkinkan untuk dapat saling bertukar video, gambar, foto, pesan suara, serta dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.

Menurut Jumiatmoko, *Whatsapp* merupakan aplikasi dengan basis jaringan internet yang dapat memungkinkan setiap pengguna untuk berbagai berbagai macam konten sesuai dengan fitur – fitur pendukungnya dengan bantuan layanan internet.³⁰

Dari beberapa penjelasan, maka dapat dikatakan bahwa media *Whatsapp* merupakan aplikasi media sosial dengan basis internet yang digunakan untuk saling menyampaikan pesan antar pengguna. Pengguna *Whatsapp* dapat saling bertukar informasi atau diskusi, gambar, video, foto, dan juga pesan suara.

b. Desain Pembelajaran Melalui *Whatsapp*

Desain pembelajaran merupakan istilah yang merujuk pada aktivitas merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran

²⁹ mediaRulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal 12 -13.

³⁰ M. Jumiatmoko, *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, Wahana Akademika : Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol 3, No 1, 2016 hal 54 – 55.

Menurut AECT, desain pembelajaran adalah sebuah bagian dari proses pengembangan atau dapat juga dikatakan sebagai model ranah teknologi pendidikan, yang berfungsi menciptakan spesifikasi sumber – sumber belajar atau komponen sistem dalam pembelajaran. Gagne, Briggs, dan Wagner berpendapat bahwa dalam merancang pembelajaran harus dilakukan secara sistematis, memperhatikan konsistensi, serta kesesuaian pengetahuan teknikal pada setiap keputusan.³¹ Pembelajaran menggunakan media *whatsapp* merupakan salah satu desain pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi serta jaringan internet. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan tanpa tatap muka, melainkan melalui *platform media sosial whatsapp*.

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menggunakan media *whatsapp* yaitu dengan membuat grub *whatsapp* terlebih dahulu, dan kemudian guru mengundang para siswa untuk bergabung dengan melalui link atau mengundang secara manual dengan menyimpan nomor para siswa terlebih dahulu. Selanjutnya setelah guru dan para siswa tergabung dalam satu grub, guru memulai pembelajaran melalui *whatsapp* dengan cara

³¹ Ina Magdalena, dkk, *Penerapan Model – Model Desain Pembelajaran IPS Online Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No.3, 2020, hal 394 - 397

mengirimkan materi berupa video, gambar, power point, word, ataupun voice notes.³²

Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui whatsapp guru juga memberikan instruksi melalui grub whatsapp kepada wali siswa untuk membimbing anaknya untuk belajar serta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.³³

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Whatsapp.

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan media Whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut :³⁴

- 1) Melalui fitur Whatsapp group pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab dengan lebih fleksibel tanpa harus terpusat pada pendidik, seperti pembelajaran di kelas yang biasanya timbul rasa malu dan takut pada peserta didik.
- 2) Dengan media Whatsapp, pendidik dapat berkreasi dalam memberikan materi dan juga tugas tambahan.
- 3) Memudahkan peserta didik dalam mengirim balik hasil belajar baik berupa foto, video, komentar langsung, atau file yang berhubungan dengan pembelajaran.

³² Ikrar Genidal Rialdil, dkk, *Perspesi Guru PAUD Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19*, PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 9, No. 2, 2020, hal 90

³³ Ikrar Genidal Rialdil, dkk, *Perspesi Guru PAUD Terhadap Sistem Pembelajaran Daring*,...hal 91

³⁴ I Made Pustikayasa, *Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*, Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol. 10, No.2, 2019, hal 60

- 4) Penggunaan media Whatsapp dapat menjadikan ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy seperti penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis tugas.
- 5) Media Whatsapp dapat menjadi solusi bagi pendidik dalam menyampaikan materi tambahan di luar kelas.

Adapun pendapat dari Arindha E. Baghaskara, dkk, terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan media whatsapp dalam pembelajaran yaitu:³⁵

- 1) Guru, orang tua, dan siswa terbiasa menggunakan aplikasi whatsapp.
- 2) Tidak banyak menghabiskan kuota internet .
- 3) Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan memanfaatkan fitur, seperti gambar, video, dan pesan suara.
- 4) Siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya selama pembelajaran.
- 5) Media whatsapp dapat mengakomodasi aspek – aspek dalam penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotrik.

Disamping kelebihan, adapun kekurangan dari penggunaan media Whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut :³⁶

³⁵ rindra Evandian Bhagaskara, *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp Di SD*, Yapita, Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal, Vol. 2, No. 1, 2020, hal 21

³⁶ I Made Pustikayasa, *Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*,....., hal 60

- 1) Keterbatasan tatap muka antara pendidik dan peserta didik secara *real time*.
- 2) Komunikasi menggunakan gambar, video, dan file yang berukuran besar dapat berpengaruh dalam penggunaan kuota internet.
- 3) Tanpa pengelolaan yang jelas oleh admin yaitu pendidik, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Kata atau istilah belajar sudah sangat dikenal luas dan dalam pembahasan belajar para ahli memiliki konsep ataupun pemahaman yang berbeda – beda. Menurut R. Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam kebiasaan, tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu juga menekankan bahwa belajar sebagai upaya memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui instruksi.

Adapun menurut burton, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya hubungan antara individu dengan individu lain serta individu dan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Hamalik belajar adalah proses merubah ataupun memperteguh perilaku melalui pengalaman. Pengertian tersebut menuturkan bahwa belajar bukan merupakan suatu hasil atau tujuan melainkan suatu proses serta suatu kegiatan. Dengan demikian pemahaman mengenai belajar

bukan hanya menghafal atau mengingat saja, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hamalik pun menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang dengan berinteraksi....terhadap lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan dalam sikap (afektif), kebiasaan (habbit), keterampilan (psikomotorik).³⁷

Dari beberapa pendapat ahli mengenai konsep dan pemahaman tentang belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu pencapaian peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Karena belajar merupakan suatu proses individu dalam melakukan sesuatu untuk suatu perubahan. Perubahan – perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah proses belajar mengajar yaitu menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kesimpulan tersebut dipertegas oleh Nawawi bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari beberapa materi tertentu.

Dari penjelasan sebelumnya yang terkait dengan aspek perubahan yang terjadi pada peserta didik yaitu afektif..(sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik..(keterampilan). Sesuai dengan pendapat Benjamin Bloom bahwasanya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah yaitu sebagai berikut :³⁸

³⁷ Ahamd Susanto, Teori Belajar..., hal 3 -5

³⁸ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Guruan*, (Jakarta : Kenmemerinci, 2017), hal

1) Afektif

Afektif adalah ranah hasil belajar yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Jenis hasil belajar ranah afektif dapat dari tingkah laku peserta didik seperti: disiplin, percaya diri, menghargai orang lain, dll.

2) Kognitif

Kognitif merupakan ranah kemampuan intelektual pada diri peserta didik dalam mengenal lingkungannya. Terdapat beberapa aspek dalam ranah kognitif antara lain, pengetahuan, analisis, pemahaman, sintesis, evaluasi, aplikasi.

3) Psikomotorik

Psikomotorik merupakan ranah kemampuan menggerakkan, mengordinasikan, menggiatkan atau berhubungan dengan kegiatan otot yang menyebabkan munculnya gerak tubuh.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi tingkat pencapaian atau kemampuan yang akan dinilai yaitu pada ranah kognitif. Penilaian merupakan salah cara untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar.

Secara umum tujuan dari penilaian adalah untuk menilai hasil belajar siswa, yang berguna untuk mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan serta untuk tercapainya mutu pendidikan. Sedangkan tujuan penilaian secara khusus yaitu untuk mengetahui peningkatan peserta didik sehingga dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Manfaat dari penilaian hasil belajar dapat dikategorikan sebagai berikut.³⁹

- a) Objektif, yang berarti penilaian berdasar pada standar dan tidak dipengaruhi faktor persepsi atau subjektivitas penilai.
- b) Terpadu, yang berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan menyatu dengan kegiatan belajar mengajar.
- c) Ekonomis, yang berarti penilaian secara efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, yang berarti kriteria penilaian, langkah – langkah penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat dilihat atau diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, yang berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal maupun eksternal sekolah untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, yang berarti mendidik dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan guru

5. Efek Komunikasi

Efektivitas komunikasi mengacu pada sejauh mana suatu proses komunikasi mencapai tujuan yang diharapkan. Komunikasi dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima, dipahami, dan diterjemahkan secara tepat oleh komunikan sehingga

³⁹ Kusnandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hal 50

menimbulkan reaksi atau tanggapan yang sesuai dengan tujuan awal komunikasi tersebut.⁴⁰ Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena merupakan sarana utama dalam mentransfer pengetahuan, menanamkan sikap, dan membentuk keterampilan.

Menurut Effendy, komunikasi efektif adalah komunikasi yang dapat menimbulkan kesamaan makna antara pengirim pesan dan penerima pesan. Sementara itu, Mulyana menekankan bahwa efektivitas komunikasi tercapai apabila terdapat interaksi dua arah, adanya umpan balik, serta pemahaman pesan yang menyeluruh oleh komunikan.⁴¹ Efektivitas komunikasi menjadi penting dalam berbagai konteks, terutama dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang tidak efektif akan menyebabkan kesalahpahaman, kurangnya motivasi belajar, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Efektivitas komunikasi dapat ditinjau melalui efek atau dampak yang ditimbulkan dari proses komunikasi itu sendiri. Berdasarkan teori Carl I. Hovland, terdapat tiga jenis efek utama dari komunikasi, yaitu efek kognitif, afektif, dan konatif/psikomotorik:⁴²

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 35.

⁴¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 47.

⁴² Carl I. Hovland, Irving L. Janis, & Harold H. Kelley, *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change* (New Haven: Yale University Press, 1953), hlm. 21.

a. Efek kognitif

Efek kognitif berkaitan dengan perubahan atau peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran seseorang setelah menerima pesan. Dalam konteks pembelajaran, efek kognitif terlihat ketika siswa memahami konsep, menyerap informasi, atau menyadari suatu masalah setelah mengikuti proses komunikasi pembelajaran.

Contoh: Setelah membaca penjelasan guru melalui pesan WhatsApp, siswa mampu menjelaskan kembali konsep ekosistem.

b. Efek Afektif

Efek afektif berhubungan dengan perubahan sikap, perasaan, emosi, atau nilai-nilai pribadi yang dimiliki oleh individu. Komunikasi yang membangkitkan semangat, memberikan motivasi, atau menciptakan rasa empati merupakan bentuk dari efek afektif.

Contoh: Siswa merasa termotivasi untuk belajar karena pesan-pesan penyemangat dari guru yang dikirim secara rutin.

c. Efek Konatif (Psikomotorik)

Efek konatif atau psikomotorik merupakan bentuk respon berupa tindakan atau perilaku nyata sebagai akibat dari komunikasi yang diterima. Dalam pembelajaran, efek ini tampak saat siswa melakukan kegiatan, menyelesaikan tugas, atau berpartisipasi aktif dalam forum diskusi online.

Contoh: Setelah instruksi diberikan oleh guru melalui WhatsApp, siswa segera mengerjakan tugas dan mengirimkannya tepat waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, Jenis Pendekatan penelitian yang digunakan dalam merupakan Metode Kualitatif berdasarkan tujuan yaitu untuk memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang : “Efektifitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Mts Nurul Qodiri Al-ma’ arif Taman Grujugan Bondowoso”. Pendekatan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian dengan pendekatan penelitian Kualitatif pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan untuk memperoleh gambaran realistis objek yang akan diteliti sebagaimana adanya. Subyek Penelitian mengalami fenomena yang ingin dipahami melalui penelitian kualitatif ini. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh dan deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa intervensi dari orang lain dan dengan cara menggunakan metode ilmiah yang lazim di gunakan secara optimal.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Lokasi Penelitian yang akan diteliti berada di Mts Nurul Qodiri Ma'arif yang beralamat di Desa Taman, Kecamatan Grugugan, Kabupaten Bondowoso. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena:

1. Sebelumnya peneliti pernah melakukan kegiatan PKL (praktik kerja lapangan).
2. Di lokasi tersebut peneliti juga bisa mengetahui langsung bagaimana siswa menggunakan media sosial whatsapp sebagai media Komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Subyek penelitian

Dalam menentukan subyek, penelitian ini menggunakan teknik Snowball Sampling. Teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari narasumber lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Subyek dalam penelitian ini yaitu:

1. Wali kelas Mts Nurul Qodiri Al-Ma'arif. Sedangkan Wali kelas Mts Nurul Qodiri Al-Ma'arif dipilih dikarenakan lebih mengetahui tentang

apa yang peneliti butuhkan, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Siswa Siswi Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif karena mereka menggunakan media Whatsapp Sebagai alat kegiatan belajar.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut;

1. Observasi

Menurut Patton sebagaimana yang dijelaskan oleh Buford Junker, pendekatan observasi peneliti adalah peran peneliti sebagai pengamat dalam situasi ini tidak sepenuhnya sebagai partisipan tetapi memenuhi fungsi observasi. Jika tidak terintegrasi dalam arti sebenarnya, ia adalah anggota semu. Subjek masih terbatas pada pengiriman dan pemberian informasi, terutama informasi pribadi.⁴³ Adapun data yang

ingin diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan tehnik ini yaitu:

a. Cara Guru Menggunakan WhatsApp

Mengetahui bagaimana guru menyampaikan materi, memberikan tugas, dan membangun komunikasi melalui WhatsApp.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2020),14.

b. Respon dan Keaktifan Siswa

Mengetahui seberapa aktif siswa dalam merespon pesan, bertanya, dan mengikuti pembelajaran di grup WhatsApp.

c. Kelancaran Komunikasi

Mengetahui apakah komunikasi antara guru dan siswa berjalan dua arah, jelas, dan mudah dipahami.

2. Wawancara

Menurut Patton sebagaimana yang dijelaskan oleh Buford Junker, pendekatan observasi peneliti adalah peran peneliti sebagai pengamat dalam situasi ini tidak sepenuhnya sebagai partisipan tetapi memenuhi fungsi observasi. Jika tidak terintegrasi dalam arti sebenarnya, ia adalah anggota semu. Subjek masih terbatas pada pengiriman dan pemberian informasi, terutama informasi pribadi.⁴⁴

Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui profil Mts nurul qodiri Al-ma'arif
- b. Untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan WhatsApp dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Untuk mengetahui pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui WhatsApp.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana pihak sekolah mendukung penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2020),14.

E. Analisis data

Pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Pengertian seperti itu, tampaknya searah dengan pendapat Bogdan, yaitu: *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others* (Sugiono, 2007:427). Yang perlu digaris bawahi dari analisis data menurut Bogdan, selain yang

dikemukakan Noeng Muhadjir ialah field notes atau catatan lapangan, masalah ini akan diuraikan dalam penjelsan khusus.⁴⁵

F. Keabsahan data

Keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif⁴⁶. Penguji menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam penelitian *credibility* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Tahap tahap penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan uraian rencana yang akan dilakukan oleh peneliti. Seperti yang diketahui bahwa penelitian kualitatif meletakkan proses sebagai obyek penelitian sehingga penting bagi peneliti

⁴⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadarah*, no 33, (Januari-Juni 2018), h:84

⁴⁶ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, universitas jambi, 2020

untuk mengikuti langkah dan tahapan agar memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fakta dan data yang ada di lapangan. Berikut tahapan peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap sebelum terjun ke lapangan, akan dilakukan persiapan. Persiapan berupa penyusunan rancangan awal, dan pengurusan surat izin lokasi penelitian.

2. Tahap proses lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan peneliti pengumpulan data dilapangan melalui tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data akan dilakukan sampai jenu, yakni tidak ada lagi penambahan informasi dan data yang diinginkan. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil penelitian. Tahap selanjutnya yakni melakukan pengujian kevalidan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

3. Tahap pasca lapangan

Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuji keabsahannya. Lalu, peneliti menyusun laporan sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Sekolah MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif merupakan madrasah yang berada di daerah lereng pegunungan argopuro yang jarak ke kota sekitar 9 kilometer dan memakan waktu sekitar 30 menit menuju pusat kota.

Akan tetapi meskipun sekolah Mts Nurul Al-Ma'arif berada di pelosok desa mampu bersaing dengan sekolah yang berada di tingkat kota salah satu contoh yang kami raih kemarin seperti meraih juara tiga lomba cabang olahraga mungkin bagi yang berada di kota hal tersebut di pandang biasa namun tidak dengan sekolah yang ada di pelosok, hal tersebut membuat kami para guru sangat bersyukur dengan fasilitas yang kurang memadai kami bisa meraih juara di cabang olahraga pada tahun 2023 oleh karena itu pencapaian ini akan terus di asah oleh sekolah hal demikian tersebut merupakan salah satu prestasi yang di miliki oleh sekolah setingkat atau jenjang MTs (Madrasah) supaya menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan Negara sekolah yang berstatus swasta yang berada di wilayah kec. Grujugan, Kabupaten Bondowoso Jawa Timur Indonesia, MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan pada tanggal 09 juni 2010 dengan nomer Sk Kd.13.11/4/PP.03.2/1542/2010

yang dimana dengan adanya surat keputusan tersebut maka secara resmi MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso berada dalam naungan Kementrian Agama,⁴⁷ dengan adanya keberadaan MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Grujugan Kbaupaten Bondowoso.

Dalam perjalananya MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso merangkak dengan cepat menuju perbaikan dengan system yang sesuai dengan penddikan tigtat nasional yang merupakan sisitem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sesuai dengan kurikulum yang berada di tingkat koa ampa mbedakan antara posok dan kota hal ini dapat di lihat dengan kurikulum yang digunakan dan sudah ada di sekolah MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

2. Identitas Sekolah Nurul Qodiri AL-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

Nama : MTS Nurul Qodiri Ma'arif

NPSN : 20581730

Tanggal Berdiri : 09 Juni 2010

No.SK Pendirian : Kd.13.11/4/pp.03.2/1542/2010

Tanggal Operasional : 09 Juli2010

Naungan : Kementrian Agama

⁴⁷ DRs H Nurhadi M.H.I., Kepala Sekolah MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

No Sk Operasional : Kd.13.11.4/pp.03.2/1542/2010

Jenjang Pendidikan : Madrasah Sanawiyah

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : B

Tanggal Akreditasi : 5 November 2019

No Sk Akreditasi : 972/BAN-SM/SK/2019

Alamat : J L.Kabuaran No.07 Taman

Desa : Dawuhan

Kecamatan : Grujugan

Kabupaten : Bondowoso

Provinsi : Jawa Timur

3. Kurikulum Madrasah Nurul Qodiri AL-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

Kurikulum belajar dilaksanakan di MTS Nurul Qodiri AL-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso secara integritas dan permata pelajaran yaitu ada pembelajaran yang di jadikan satu tema dan ada beberapa mata pelajaran yang di lakukan sendiri seperti Matematika, Fiqih, Aqiah, AKhlak, Al-Qur'an Hadist.⁴⁸

Dengan begitu, MTS Nurul Qodiri AL-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso ini mampu bersai ketat dngan lembaga-lembaga yang lai yang setra dengan yang ada di tingkat jawa Timur terkhusus di kota Bondowoso, itu semua Karen a peran aktif steal holder intansi terkait dan

⁴⁸ DRs H Nurhadi M.H.I., Kepala Sekolah MTS Nurul Qodiri AL-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

civitas akademik yang selalu menjunjung tinggi sebuah pendidikan yang bermutu dan berdaya saing secara global dengan fokus pada penguatan beragama, pendidikan karakter dan literasi.

a. Intrakurkuler

Mata Pelajaran inti seperti Matematika, Fiqih, Aqiah, AKhlak, Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa arab, Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Kurikulum

Pembelajaran yang mendukung intrakurikuler seperti seni budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan, Prakarya dan Bimbingan Konseling.

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan yang dilakukan di jam pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan dan dapat menambah suatu ilmu

yang belum didapatkan di dalam kelas dengan adanya ekstrakurikuler ini bias menambah sebuah pengetahuan yang dapat mengetahui sebuah minat dan bakat mahasiswa secara berkala dan bertahap.

4. Visi Dan Misi

Membangun Generasi SIAP! (Sholeh, Ber-ilmu, Ber-akhlak Prestasi)

a. Shalih: Mentaati Perintah agama dan Rosulnya, Menjauhi larangan agama dan Negara, baik dalam pergaulan dan senang ber-infaq

- b. Ber-ilmu: memiliki keilmuan yang memadai, baik ilmu agama maupun umum, menguasai teknologi, memiliki ketrampilan vakasional, senang belajar, dan mencintai ilmu Pengetahuan.
- c. Ber-Akhlak: memiliki karakter moral yang baik, integritas, jujur Disiplin sopan santun, indah dalam tutur kata, menghargai orang lain dan memiliki kepedulian sosial.
- d. Prestasi: Berprestasi akademik maupun non akademik, berprestasi dengan karya-karya yang bermanfaat, meraih kejujuran di berbagai event.

5. Guru Dan Ketenaga Pendidik

Sekolah MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grugujan Bondowoso Memiliki 12 Guru dan 3 wali kelas

Tabel 4. 1
Data Guru dan Ketenagaan Pendidikan

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	DRs H. Nurhadi M.HI	Laki-Laki
2.	Elis Junaidi.F,s.p	Perempuan
3.	Zainol, S.pd.i	Laki-Laki

4.	Alfiani,s.pd	Perempuan
5.	Dwi Syci, s.Pd	Perempuan
6.	Sugianti, S.Pd	Laki-Laki
7.	Novita Tri, S.Pd	Perempuan

6. Wali Kelas Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

Wali Kelas adalah seorang guru yang di mampu dalam menjalankan tugas dan menjaga peserta didiknya di dalam kelas dan juga bias memberika pengertian terhadap siswa secara baik dan di mengerti wali kelas biasanya di tunjuk langsung oleh kepala sekolah untuk di berikan tanggunga jawab dan harus bertanggung jawab atas aamanah yang di berikan oeh sekolah kepda muridnya dalam setiap dinamika pembelajaran dan kesejahteraan siswa didalam kelas⁴⁹.

Tabel 4. 2
Data Guru Wali Kelas

NO	NAMA	WALI KELAS
1.	Abdu Aziz,S.Ag	Kelas VII
2.	Nuri Qomariyah, S.Pd.i	Kelas VIII
3.	Zainul,S.Pd.i	Kelas IX

⁴⁹ Zainul Wali Kelas VII MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

7. GURU PIKET

Guru yang di pilih langsung oleh yang bertanggung jawab di dalam sekolah adalah kepala sekolah yang memilih guru piket setiap harinya guru piket adalah guru yang bertugas menjaga ketertiban, kebersihan dan keamanan sekolah selama jam sekolah adapun guru yang mendapatkan jawal piket

Tabel 4. 3
Data Guru Piket

NO	NAMA	HARI
1.	Yilus Teguh, S.Hum	Senin
2	Alfiani F. S.Pd	Selasa
3	Nur Aliyatul M., S.Pd	Rabu
4	Novita Tri .,S.Pd	Kamis
5	Alfiani F. S.Pd	Jum'at
6	Abd Aziz, S.Ag	Sabtu

8. Sarana Prasarana

Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Sarana Prasarana terdapat MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman

Sarana & Prasarana berupa bangunan	Sarana & Prasarana didalam kelas
1. Kamar mandi (guru dan peserta didik)	11. Kipas angin
2. Tempat ibadah (masjid)	12. <i>Whiteboard</i>
3. Ruang kelas	13. LCD Proyektor
4. Kantor gurudan Kepala Sekolah	14. Bangku peserta didik
5. Gudang	15. Lemari buku
6. Tempat parkir	16. Buku mata pelajaran dan buku bacaan
7. Perpustakaan	17. Tempat Olahraga
8. Halaman sekolah	
9. Lapangan olahraga	
10. Kantin	

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa di MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian tepatnya di MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso, hal ini dapat dilihat dari wawancara oleh peneliti mengenai efektivitas penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai media Komunikasi antara Guru Dengan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso menghasilkan jawaban yang bervariasi. Ada yang menyebutkan efektif lalu ada juga yang menyebutkan tidak efektif.

Pada awalnya seorang guru membuka *WhatsApp* untuk memberikan sebuah pengumuman kegiatan besok yang akan di adakan oleh sekolah lalu mengucapkan salam dan seorang guru memberikan pengumuman dengan jelas kepada siswa melalui pesan grup yaitu *Whatshap*, dan siswa menyimak pembritahuan yang diberikan oleh guru tersebut setelah itu siswa menanggapi, Namun terkadang siswa kurang serius dalam kegiatan yang akan di lakukan ke esokan harinya di Sekolah menggunakan *WhatsApp* ini dan kurang dalam sebuah pembelajaran.

a) WhatsApp Tidak Efektif sebagai media Komunikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi antara guru dengan siswa menunjang kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Adapun dari 3 orang informan keseluruhan 2 orang diantaranya adalah seorang wali kelas yang, menyebutkan *WhatsApp* tidak efektif pada penelitian ini. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan⁵⁰

“Tidak efektif penggunaan media sosial *WhtasApp* sebagai media komunikasi antara guru dengan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar ini kenapa karena ada beberapa file yang ingin dikirimkan namun tidak mendukung namun kalau memakai *zoom meet* atau *google meet* sudah pasti bisa. Adapun dampak positif dan negatif yang diberikan atau terjadi yaitu tidak terpantau nya guru dengan siswa, dan siswa terkadang slow respon namun kalau pengiriman pesan dalam *WhtasApp* ini cepat. Bentuk komunikasi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar juga sangat beragam ada yang *voice note*, dan juga mengetik langsung namun kebanyakan guru melalui *voice note* agar tak menunggu terlalu lama⁵¹.”

Hasil wawancara peneliti dengan seorang wali kelas yang berada di Madrasah menjelaskan bahwa:

“Penggunaan aplikasi *WhtasApp* sebagai media komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar antara Guru dan siswa kurang efektif karena dalam pengiriman tugas atau file dalam bentuk pdf hasilnya kurang bagus dan jenis *handphone* juga sangat mempengaruhi hal ini, bentuk komunikasi yang sering

⁵⁰ Wawancara dengan Zainol, S.Pdi Wali Kelas IX MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan

Bondowoso

⁵¹ Wawancara dengan Abdul Aziz, S.Ag Wali Kelas VII MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung ada dua dimana dengan cara voice note, dan mengetik langsung”⁵².

Hasil wawancara peneliti dalam pembuatan naskah ilmiah dengan wali kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Saya menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini sebelum masa pandemi seperti sekarang ini aplikasi ini saya gunakan hanya untuk pengumpulan tugas saja, menurut saya sangat tidak efektif karena baik guru dan siswa sebenarnya tidak bisa maksimal dalam proses pembelajaran itu karena satu sisi ini masih hal yang baru tapi di sisi lain ada faktor-faktor sebelumnya dari guru apakah kesulitan mengetik balasan-balasan pertanyaan dari mahasiswa membuat *voice note* dianggap itu terlalu ribet sehingga sulit kemudian di sisi lain tidak bisa video conference atau video call dengan satu kelas ini sifatnya terbatas. Namun jika digunakan aplikasi zoom ternyata mahasiswa banyak yang mengeluh inilah kelemahan nya di sisi lain data dan internetnya, kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa hanya menjawab dengan jawaban “iya pak, iya buk. baik pak, baik buk” ini sangat sering terjadi”.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hasil observasinya menyatakan bahwa kurang efektif dimana pada proses pengiriman tugas dengan berbentuk pdf hasilnya jelek kurang bagus bahkan ada yang tidak bagus. Tidak bisa semua orang melakukan video conference mungkin hanya ada beberapa orang di dalam satu kelas.⁵⁴

⁵² Wawancara Dengan DRS . H. Nurhadi M.H.I., Kepala Sekolah MTS Nurul Qodiri Al-Ma’arif Taman Grujugan Bondowoso

⁵³ Wawancara dengan Abdul Aziz, S.Ag Wali Kelas VII MTS Nurul Qodiri Al-Ma’arif Taman Grujugan Bondowoso

⁵⁴ Wawancara dengan Abdul Aziz, S.Ag Wali Kelas VII MTS Nurul Qodiri Al-Ma’arif Taman Grujugan Bondowoso

b) WhatsApp Sangat Efektif sebagai media komunikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar sangat efektif.

“Penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai media komunikasi sangat efektif dibanding dengan aplikasi lainnya karena memudahkan. Diaplikasi *WhatsApp* ini kita bisa menyampaikan pesan perorangan dalam grup ini melampirkan video,foto, file dalam bentuk pdf ataupun microsoft word. Pemakaian aplikasi ini untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sangat efisien dan relatif murah tidak perlu memakan paket data internet yang berlebihan serta tidak perlu jaringan yang kuat. Namun ada dampak positif yang diberikan yaitu adalah dapat berdiskusi tentang materi sekolah tanpa mengadakan sebuah kerja kelompok dengan teman satu kelas dan pembelajaran, berbagi informasi dengan teman, mempermudah komunikasi dengan guru dan bertukar pengetahuan dengan sesama teman ataupun guru , ada juga dampak negatifnya yaitu kurangnya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk komunikasi yang biasa dipakai ada dua yang pertama dengan *voice note* atau dengan mengetik secara langsung dari hp tersebut”⁵⁵.

c) Kendala Yang di Rasakan Oleh siswa Ataupun Guru dalam Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai media komunikasi untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada siswa yang berada di kelas VII MTS Nurul Qodiri Al-Ma’arif

⁵⁵ Siswa MTS Nurul Qodiri Al-Ma’arif Taman Grujugan Bondowoso

Taman Grujugan Bondowoso dapat diketahui bahwa, terdapat kendala yang dirasakan antara siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan media sosial *WhatsApp* yaitu terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso yang bernama Fadil siswa Kelas VII :

“Kendala yang saya hadapi ketika proses pembelajaran berlangsung dengan media sosial *WhatsApp* yaitu adalah dari signal yang kurang bagus ketika sedang berada di kampung dan jaringan yang kurang bagus apalagi ketika sewaktu-waktu listrik padam sudah dipastikan tidak ada signal. Apalagi ditambah dengan paket data yang terus membengkak harganya dimasa pandemi seperti sekarang ini.”⁵⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Guru MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* ini kendalanya adalah pada saat mempresentasikan makalah terkadang ada sebagian teman yang kurang memperhatikan materi itu dan ada juga yang hanya membaca saja namun tidak merespon. Dan juga ketika guru memberi informasi tentang pembelajaran yang kurang maksimal karena kita bisa mengetahui hal apa saja yang dilakukan di media sosial sangat sulit untuk terfokus apalagi di dalam hal ini adalah media yang serimb di gunakan dalam setiap hari dan setiap komunikasi maka sangat sulit bagi saya apabila ada pemberitahuan itu yang membuat saya sulit fokus”.⁵⁷

⁵⁶ . Fadil siswa Kelas VII MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

⁵⁷ Zainol, S. Pdi. Wali Kelas IX MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi peneliti, melihat bahwa antara siswa dengan guru sama-sama mengalami kendala yang bervariasi terbatasnya ruang dan waktu sulitnya fokus dan tidak bisa memaksakan karena terhambat oleh faktor jaringan dan kuota internet juga kedisiplinan mahasiswa terhadap dosen yang sedang memberi materi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung

Pada zaman sekarang banyak jenis media sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai macam jenis media sosial tersebut salah satu media sosial yang menjadi favorit menggunakan selalu diakses siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam teori *uses and gratification*, yaitu pengguna media memiliki kekuasaan penuh dalam menggunakan media. Pengguna media akan mengakses media yang memberi banyak hiburan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menganalisa bahwa terdapat perbedaan pendapat antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan aplikasi *WhatsApp* ini, dimana ketika GURU mengatakan ini sangat efektif dan tidak adakendala serta hambatan ini sah-sah saja.

Ada yang menyebut ini tidak efektif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kendala jaringan, paket data, bentuk komunikasinya hanya satu arah dan ini bersifat anonim tidak jelas

maksudnya ketika seorang guru sedang melakukan proses belajar mengajar terkadang tidak bisa memantaunya apakah seorang siswa mendengarkan atau tidak itu serius dalam belajar atau jajan-jajan sambil bermain-main.

Pengiriman tugas dengan aplikasi ini sangat mudah dan cepat baik berbentuk pdf, microsoft word, atau bahkan video atau foto. Di aplikasi ini juga bisa bertukar pesan lewat voice note atau langsung video conference atau video call yang dibatasi hanya beberapa orang saja. Kendala yang dihadapi juga sangat bermacam seperti dengan jaringan sampai jumlah kuota yang terlalu besar dimana ini yang sangat amat perlu.

Kendala jaringan yang dirasakan mahasiswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sebagian harus ekstra mengantisipasi jika suatu-waktu terjadi kendala atau hambatan yang tidak diduga berkomunikasi melalui media sosial *WhatsApp* itu sendiri makanya terlihat dari sebagian guru yang di awal perkuliahan memberi perintah kepada siswanya untuk mengisi list absensi supaya ketika ditengah-tengah penyampaian materi tidak ada lagi yang mengisi list absensi dan tidak membayangkan fokus pada penyampaian materi.

2. Dampak yang ditimbulkan dari Penggunaan Media Sosial WhatsApp antara Guru dan Siswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa dapat diketahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media social *WhatsApp* antara Guru dan Siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Kurangnya Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat diperlukan apalagi dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung karena kedisiplinana merupakan salah satu kunci menuju kesuksesan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Bpk Abdul Aziz selaku Wali Kelas menjelaskan bahwa :

“Saya memakai aplikasi *WhatsApp* ini disaat pandemi covid 19 melanda atau masa online, pemakaian model ini tergantung dari keefektifannya dan adanya feedback atau umpan balik antara siswa dan guru, menurut saya siswa kurang disiplin kenapa karena ketika saya menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang menglist absensi karena model yang saya gunakan ketika memulai pembelajaran adalah dengan mengisi terlebih dahulu absen supaya ketahuan berapa banyak yang sudah bergabung. Adapun dampak selanjutnya Misalnya guru sudah menjelaskan tidak ada respon, atau dengan alasan tidak adanya jaringan, dalam jam belajar kita terkadang tidak tahu apakah siswa tersebut serius atau hanya main-main saja dalam proses pembelajaran ini karena kita tidak bisa melihatnya langsung seperti pada proses pembelajaran yang tatap muka, ada juga asiswa yang kurang respon ketika saya menjelaskan atau memberikan materi diantara mereka atau diantara grup itu seharusnya menjawab “iya” atau apakah itu melalui voice note itu ini mereka hanya diam saja hanya membaca saja terkadang untuk diri saya sendiri kesal mereka

sebenarnya mendengarkan atau tidak”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Guru menyebutkan tingkat kedisiplinan siswa kurang terhadap proses pembelajaran ini tidak bisa ketahui apa faktor yang mempengaruhi siswa kurang disiplin. dan tidak bisa kita lihat secara langsung karena terbatas ruang dan waktu.

b. Kapasitas Kuota yang besar

Kuota adalah biaya data yang diperlukan atau digunakan saat mengakses internet. Kuota merupakan hal yang paling penting saat akan menggunakan internet. Besar kecil penggunaan kuota sesuai dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara peneliti dengan Rahman siswa Kelas VII MTS Nurul Qodiri Al-Ma’arif Taman Grjugan Bondowoso menjelaskan bahwa:

“Dalam penggunaan *WhatsApp* untuk kegiatan belajar ini dibutuhkan kuota yang sangat besar sebelum masa pandemi datang 10GB sudah cukup namun sekarang setelah masa pandemi meningkat menjadi 15GB apalagi di setiap minggu masuk perkuliahan daring. Belum lagi jika disuruh mengirim tugas dengan bentuk video yang berdurasi panjang serta dalam bentuk pdf, microsoft word dan lainnya, selanjutnya yaitu pada jenis handphone juga sangat berpengaruh”.⁵⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. Nurhadi

⁵⁸ Wawancara dengan Abdul Aziz, S.Ag Wali Kelas VII MTS Nurul Qodiri Al-Ma’arif Taman Grjugan Bondowoso

⁵⁹ Rahman siswa Kelas VII MTS Nurul Qodiri Ma’arif Taman Grjugan Bondowoso

menjelaskan bahwa :

“Saya menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini dalam konteks kegiatan belajar mengajar sejak adanya surat edaran dari Biro tentang belajar dengan sistem daring. Berbicara soal dampaknya ada siswa yang mengeluh karena paket data yang semakin meningkat ini, kalau menurut saya pribadi sebenarnya memakai aplikasi *google calssroom* jauh lebih efektif namun banyak diantara siswa mengeluh persoalan banyak memakan paket data, harus memiliki jaringan stabil supaya bisa terkoneksi maka dari itu kembali memakai *WhatsApp*. Bentuk komunikasi yang saya gunakan adalah dengan voice note agar kedengaran langsung tanpa ada gangguan yang terjadi”.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, melihat bahwa diantara siswa dan guru menjelaskan aplikasi *WhatsApp* ini ada dampak dari jumlah kuota yang meningkat, hal ini terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung .

Pada zaman sekarang banyak jenis media sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai macam jenis media sosial tersebut salah satu media sosial yang menjadi favorit pengguna akan selalu diakses oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam teori *uses and gratification*, yaitu pengguna media memiliki kekuasaan penuh dalam menggunakan media. Pengguna media akan mengakses media yang memberi banyak hiburan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi pengguna.

⁶⁰ Wawancara Dengan DRS. H Nurhadi M.H.I., Kepala Sekolah MTS Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

C. Pembahasan Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media sosial WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran antara guru dan siswa di MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grujungan Bondowoso. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan WhatsApp memiliki kelebihan dalam hal kepraktisan dan fleksibilitas, namun juga menyimpan sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

WhatsApp digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas, serta menyampaikan informasi penting kepada siswa. Guru membentuk grup WhatsApp kelas yang menjadi sarana komunikasi utama di luar jam pelajaran. Meskipun demikian, komunikasi yang terjadi lebih banyak bersifat satu arah. Siswa cenderung pasif dalam berdiskusi dan jarang memberikan umpan balik terhadap materi yang dibagikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat interaktivitas dalam pembelajaran melalui WhatsApp masih rendah, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar.

WhatsApp dinilai cukup efektif dalam memfasilitasi komunikasi dengan siswa, terutama dalam kondisi tertentu seperti pembelajaran jarak jauh atau keadaan darurat. WhatsApp memudahkan pengiriman materi dalam berbagai bentuk file, serta memungkinkan komunikasi lebih cepat dan fleksibel. Akan tetapi, guru juga menyampaikan bahwa kontrol terhadap proses pembelajaran sangat terbatas, karena tidak semua siswa merespons

tepat waktu, dan tidak ada jaminan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan melalui pesan teks.

Dari observasi dan wawancara peneliti dengan siswa mengeluh akan meningkatnya kuota yang akan dikeluarkan yang biasanya hanya 10GB sekarang mencapai angka 15GB dikarenakan masuk sekolah enam hari dalam seminggu dan berpengaruh terhadap dampak yang ditimbulkan, dimana dampak yang dirasakan guru dan siswa adalah tentang keterbatasan fitur di *WhatsApp*.

Penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran memberikan beberapa dampak positif. Di antaranya adalah kemudahan akses materi, fleksibilitas belajar dari mana saja, serta peningkatan komunikasi antara guru dan siswa di luar kelas. *WhatsApp* juga dapat digunakan untuk membangun kemandirian belajar siswa, selama terdapat arahan yang jelas dan kontrol dari guru. Dalam kondisi keterbatasan seperti pandemi, *WhatsApp* menjadi alternatif efektif untuk menjaga kesinambungan pembelajaran.

Di samping dampak positif, penggunaan *WhatsApp* juga menimbulkan beberapa dampak negatif. Guru kesulitan memastikan bahwa siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, gangguan teknis seperti sinyal yang tidak stabil dan keterbatasan kuota internet menjadi kendala utama. Siswa juga mudah terdistraksi oleh grup lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Hal ini menyebabkan menurunnya kedisiplinan belajar dan respon yang minim terhadap tugas maupun diskusi yang diberikan guru.

Beberapa faktor pendukung penggunaan WhatsApp antara lain adalah kemudahan akses, familiaritas aplikasi, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Di sisi lain, penghambat utamanya adalah rendahnya respon siswa, kurangnya interaksi dua arah, serta keterbatasan fasilitas teknologi bagi sebagian siswa. Selain itu, tidak adanya sistem evaluasi langsung juga membuat efektivitas pembelajaran sulit diukur secara objektif.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa WhatsApp hanya akan efektif sebagai media pembelajaran apabila didukung oleh desain pembelajaran yang baik, disiplin digital, serta kesepakatan antara guru dan siswa dalam mengelola grup belajar. WhatsApp sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya media, melainkan dikombinasikan dengan metode lain untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan pengawas sangat penting untuk menjaga jalannya komunikasi akademik yang efektif.

Secara keseluruhan, penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran di MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif memiliki potensi besar, namun implementasinya masih menghadapi tantangan teknis dan non-teknis. WhatsApp akan menjadi sarana belajar yang efektif hanya jika digunakan dengan strategi yang tepat, pendampingan yang intensif, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grugugan Bondowoso” disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas WhatsApp sebagai media komunikasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dari sisi siswa, keterbatasan fasilitas seperti kuota internet, perangkat, dan jaringan yang tidak stabil menjadi kendala utama. Selain itu, minimnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi, serta kecenderungan untuk menggunakan WhatsApp sebagai media hiburan, membuat proses pembelajaran melalui platform ini kurang maksimal. Interaksi antara guru dan siswa cenderung bersifat satu arah, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tidak selalu dapat dipastikan.
2. Faktor pendukung efektivitas WhatsApp meliputi kemudahan penggunaan aplikasi, fleksibilitas waktu, serta aksesibilitas tinggi di kalangan guru dan siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah rendahnya kedisiplinan siswa, lemahnya pengawasan guru dalam pembelajaran daring, serta kurangnya strategi pedagogis yang dirancang khusus untuk platform digital seperti WhatsApp. Oleh karena itu, meskipun WhatsApp memiliki potensi sebagai media pembelajaran

alternatif, efektivitasnya hanya akan tercapai jika penggunaannya dirancang secara terstruktur, didukung oleh kedisiplinan digital, serta dipadukan dengan media dan metode pembelajaran lainnya yang lebih interaktif dan komunikatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial WhatsApp Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

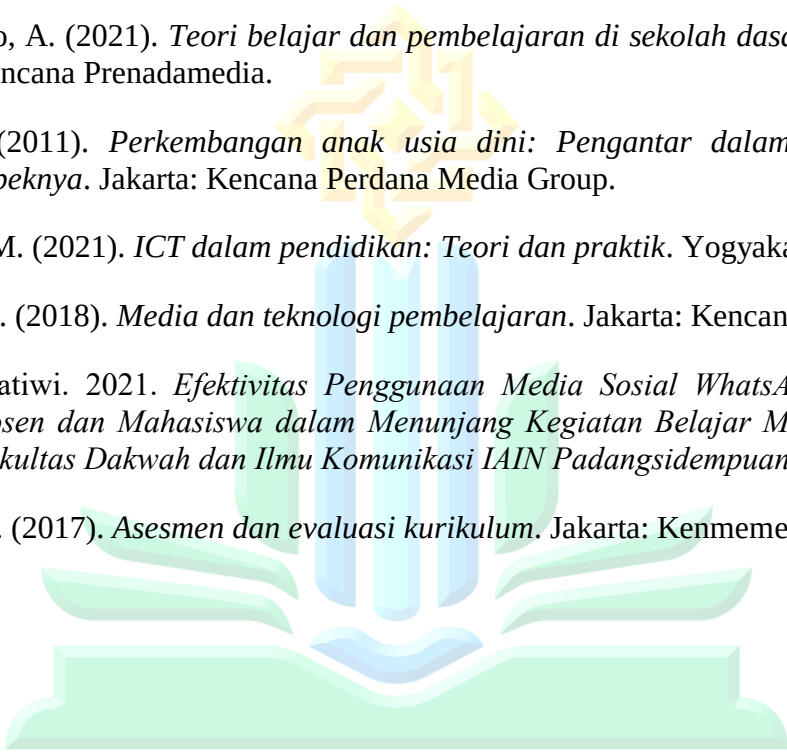
1. Bagi guru, disarankan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik meskipun melalui platform sederhana seperti WhatsApp. Guru dapat memanfaatkan variasi media, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, serta diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, guru juga perlu menetapkan aturan dan jadwal yang jelas dalam penggunaan grup WhatsApp agar komunikasi tetap terarah dan fokus pada tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran melalui WhatsApp, serta menggunakan aplikasi tersebut secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa juga perlu memiliki kesadaran belajar mandiri dan aktif dalam merespons materi maupun tugas yang diberikan oleh guru, agar proses pembelajaran berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Pesanan media sosial modern*. Bening: Media Publishing.
- Ainul Badri. 2021. "Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hukum." *JAH (Jurnal Analisis Hukum)*, Vol. 2, No. 2.
- Ainun Shanaz Arumni. 2021. *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Grup WhatsApp terhadap Pemahaman Belajar Anggota Grup Halaqah Silsilah Islamiyah (HSI) Abdullah Roy*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Ainun, S. A. 2021. *Hubungan Intensitas Penggunaan Grup WhatsApp terhadap Pemahaman Belajar*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Anjarria Lestari S. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp pada Pembelajaran Daring di Kelas I SDN 25 Indralaya*. Universitas Sriwijaya.
- Arsyad, A. (2004). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur*. Semarang: Laksita Indonesia.
- Dokumentasi Wawancara Internal dan Observasi Lapangan, MTs Nurul Qodiri, April 2025.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febrianti, Sania. 2021. *Efektivitas Penggunaan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hovland, Irving L., Janis, Irving L. & Harold H. Kelley. 1953. *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. Yale University Press.
- Ikrar Genidal Rialdil, dkk. 2020. "Persepsi Guru PAUD terhadap Sistem Pembelajaran Daring melalui WhatsApp di Masa Pandemi Covid-19." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 2.
- Ina Magdalena, dkk. 2020. "Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran IPS Online di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

- Kamal, M. (2013). *Guru: Suatu kajian teoretis dan praktis*. AURA: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kusnandar. (2013). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran: Manual dan digital*. Bogor: Ghalia.
- Larasati, D. 2022. "WhatsApp sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 5, No. 1, hlm. 22–25.
- M. Jamiatmoko. 2016. "WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 3, No. 1.
- Made Pustikayasa. 2019. "Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol. 10, No. 2.
- Magdalena, I. (2016). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mohammad Zamroni. 2009. "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan." *Jurnal Dakwah*, Vol. X, No. 2.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2016). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, A. K. P. (2019). *Media pembelajaran berbasis internet*. Aceh: As-Salam Press.
- Nurdiyansyah, & Fathiyah, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdiyansyah. (2019). *Media pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nurhakim, S. (2015). *Dunia komunikasi dan gadget*. Jakarta Timur: Bestari
- Nurhayati. 2019. *Efektivitas Penggunaan Media Sosial (WhatsApp) dalam Penyampaian Pesan Dakwah terhadap Kalangan Remaja di Desa Seritanjung*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Puput Saeful Rahmat. 2018. "Penelitian Kualitatif." *EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9.

- Rahmawati, L. 2022. "Analisis Efektivitas Media Sosial dalam Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, hlm. 30–33.
- Ramli, M. (2012). *Media dan teknologi pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rindra Evandian Bhagaskara. 2021. *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis WhatsApp di SD Yapita. Zahra: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Supriyanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Suyanto, M. (2021). *ICT dalam pendidikan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yurika Pratiwi. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan*. Skripsi.
- Yusup, M. (2017). *Asesmen dan evaluasi kurikulum*. Jakarta: Kenmemerinci.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Gambar 1 : wawancara dengan Wali Kelas VII Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif



Gambar 2 : wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif



Gambar 3 : wawancara dengan Wali Kelas IX Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif



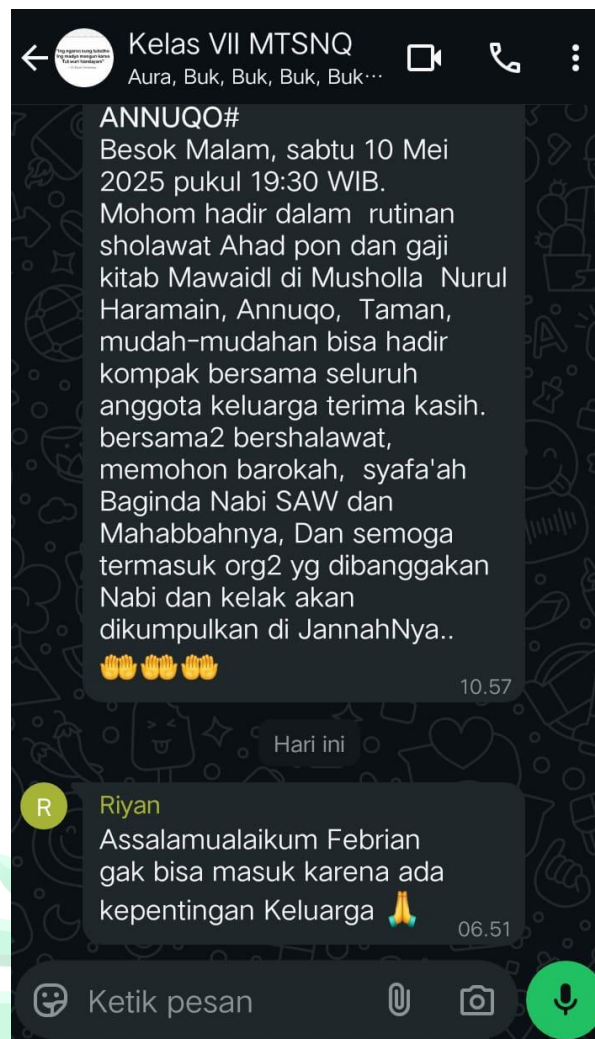
Gambar 4 : wawancara dengan Siswa Kelas VII Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif



Gambar 5 : wawancara dengan Siswa Kelas VIII Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif



Gambar 6 : wawancara dengan Siswa Kelas IX Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif

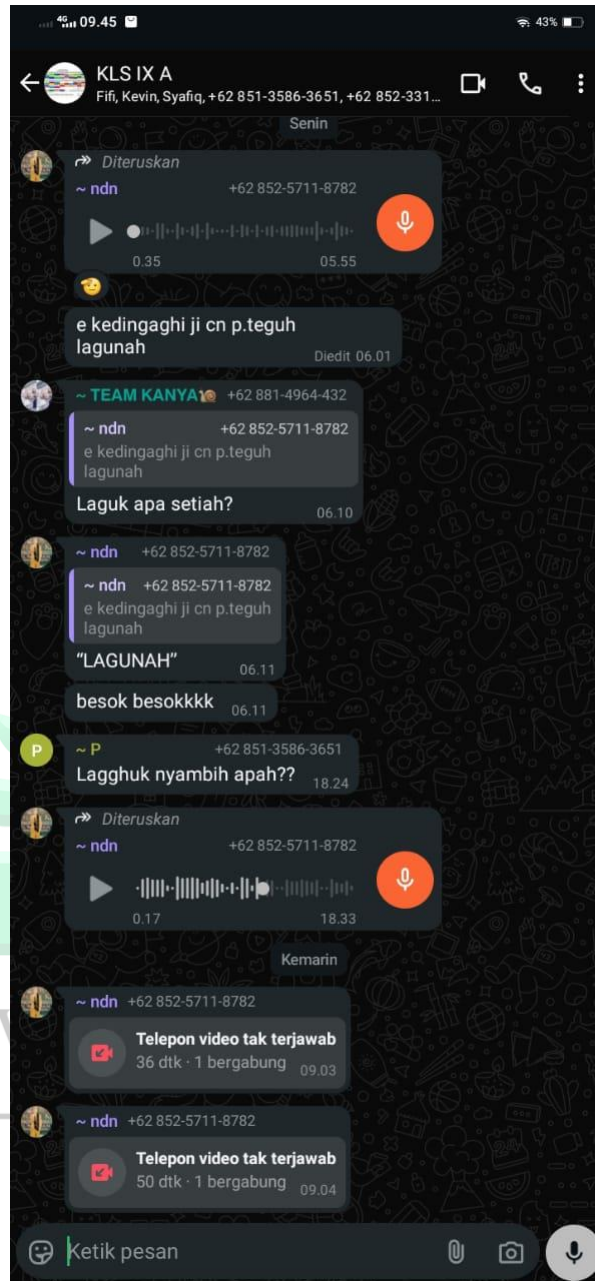


Gambar 7 : Screen Shot Penggunaan Whatsapp Kelas VII Mts Nurul Qodiri Al-Ma'arif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 8 : Screen Shot Penggunaan Whatsapp Kelas VIII Mts Nurul Qodiri Al-Ma'arif



Gambar 9 : Screen Shot Penggunaan Whatsapp Kelas IX Kelas VII Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif

Lampiran 1

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ /2025 14 Januari 2025

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Mts Nurul Qodiri Ma'arif Taman Grujugan Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Abdul Fatah
NIM : D20181059
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XIII (tiga belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP ANTARA GURU DAN SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MTS NURUL QODIRI AL-MA'ARIF TAMAN GRUJUGAN BONDOWOSO"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Maril Dekan Bidang Akademik



Shibbin



Lampiran 2

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MTS NURUL QODIRI AL-MA' ARIF
2Q7Q+CM3, Jl. Bondowoso - Jember, Congkrong Barat, Taman, Kec. Grujugan
Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68261

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif

Nama : Drs. H. NURHADI, M.Hi
NIP : 196905131996031003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan Bahwa:

Nama : Abdul Fatah
NIM : D20181059
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp antara Guru dan Siswa dalam kegiatan Belajar Mengajar di Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif Taman Grujugan Bondowoso

Mahasiswa tersebut telah melakukan dan menyelesaikan penelitian di Mts Nurul Qodiri Al-Ma' arif.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 16 Februari 2025
Kepala Sekolah,
Drs. H. NURHADI, M.Hi.

Lampiran 3

Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Abdul Fatah
 NIM : D20181059
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :
**Efektivitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Antara Guru Dan Siswa Dalam
 Kegiatan Belajar Mengajar Di Mts Nurul Qodiri Al-Ma'arif Taman Grugugan
 Bondowoso**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesariaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 16 Mei 2025
 Yang membuat pernyataan,


 333AJUN594740171

Abdul Fatah
 NIM.D20181059

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Abdul Fatah
 NIM : D20181059
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 16 Januari 2000
 Alamat Lengkap : Ds. Taman, RT.71 RW.08
 Kec. Grujugan, Kabupaten Bondowoso.
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 E-mail : rosakcak@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Taman 03 (2012)
2. SMP Nurul Jadid (2015)
3. SMK Nurul Jadidi (2018)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2025)